

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penciptaan karya seni grafis ini merupakan upaya penulis untuk merangkai kembali fragmen-fragmen memori masa kecil yang terbentuk melalui hubungan afeksi antara anak dan Ibu. Penulis menyadari bahwa ingatan tentang Ibu tidak hadir sebagai narasi yang utuh, melainkan potongan pengalaman yang terikat oleh emosi: sentuhan, rutinitas sederhana, hingga momen yang dulu dianggap biasa tetapi kini menjadi pusat kerinduan. Fragmen inilah yang kemudian menjadi dasar konseptual penciptaan karya, sebuah cara untuk merawat memori yang kian memudar sekaligus memaknai kembali peran afeksi ibu dalam pembentukan diri.

Eksplorasi visual melalui fragmentasi bentuk, digital *airbrush*, dan teknik cetak saring CMYK yang memungkinkan penulis menghadirkan atmosfer memori yang kabur, lembut, dan nostalgik. Pemilihan objek-objek domestik, gestur tubuh, serta simbol-simbol kedekatan emosional menjadi jembatan antara pengalaman personal dan ruang apresiasi penikmat karya. Melalui pendekatan teknik dan tematik tersebut, karya-karya ini tidak hanya mengungkap kerinduan, tetapi juga menegaskan bahwa afeksi seorang Ibu bekerja melalui hal-hal kecil yang sering kali hanya dapat dikenali ketika waktu menciptakan jarak.

Secara keseluruhan, penciptaan ini berhasil menghadirkan representasi visual yang mencerminkan sifat memori yang rapuh namun sarat makna, menggambarkan afeksi melalui narasi dan objek kenangan, serta memanfaatkan teknik grafis yang tidak hanya mendukung konsep, tetapi turut memperkaya pengalaman estetis. Karya ini menjadi ruang refleksi bagi penulis untuk memahami kembali perjalanan afeksi bersama Ibu, dan bagi penikmat karya untuk mengenali bahwa ingatan personal dapat menjadi sumber penciptaan yang universal dan menyentuh.

Selain sebagai rangkuman konseptual dan teknis dari proses penciptaan, bagian kesimpulan ini juga menjadi ruang refleksi bagi penulis terhadap pengalaman

personal yang menyertai seluruh proses berkarya. Setelah seluruh rangkaian penciptaan karya seni grafis ini selesai, penulis menyadari bahwa proses tersebut tidak hanya menghasilkan karya secara visual, tetapi juga membentuk pengalaman emosional yang bersifat katarsis.

Tema mengenai ingatan, afeksi ibu, sakit, dan kehilangan yang sejak awal menjadi dasar penciptaan, pada praktiknya menuntut penulis untuk kembali berhadapan dengan memori-memori personal yang sebelumnya tersimpan secara fragmentaris dan tidak selalu nyaman untuk diingat. Melalui proses menggambar, mengolah visual secara digital, memecah warna, hingga mencetak karya secara berlapis, penulis secara tidak langsung melakukan proses penelusuran ulang terhadap emosi-emosi tersebut. Setiap tahapan kerja menjadi medium untuk menyalurkan perasaan kehilangan, kerinduan, dan ketegangan batin yang selama ini tidak sepenuhnya terartikulasikan.

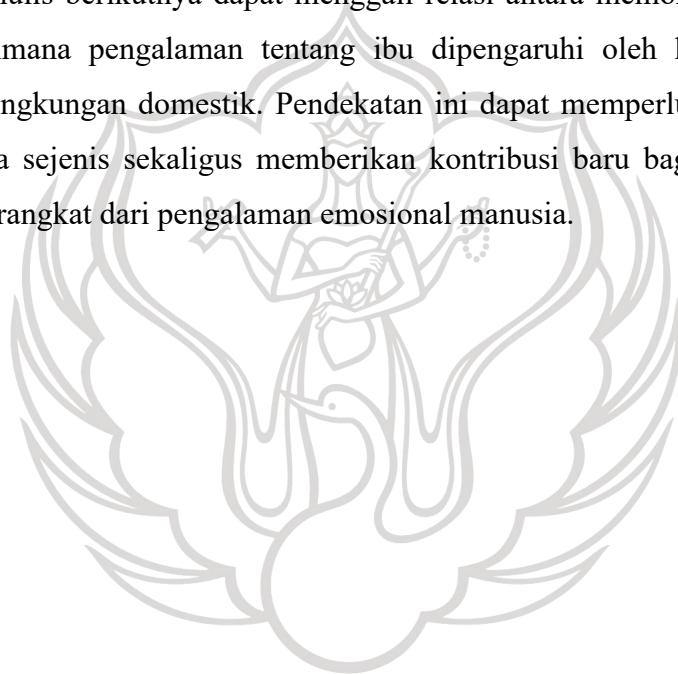
Dalam konteks ini, penciptaan karya berfungsi sebagai bentuk katarsis atau peluapan emosi yang terkontrol. Aktivitas teknis yang bersifat repetitif. seperti pengaturan raster, pencetakan berlapis, dan penyusunan detail visual memberikan ruang bagi penulis untuk mengolah emosi secara perlahan dan reflektif, tanpa harus mengekspresikannya secara verbal. Proses berkarya menjadi sarana untuk meredakan beban emosional sekaligus memahami kembali relasi personal dengan tema yang diangkat.

Dengan demikian, karya seni grafis yang dihasilkan tidak hanya menjadi representasi visual dari konsep memori dan afeksi, tetapi juga menjadi penanda perjalanan emosional penulis dalam menghadapi dan menerima pengalaman kehilangan. Keseluruhan proses penciptaan ini mempertegas bahwa praktik seni tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas estetik atau akademik, melainkan juga sebagai ruang pemulihan dan pemaknaan pengalaman hidup melalui bahasa visual.

B. SARAN

Untuk proses berkarya kedepannya diperlukan eksplorasi atau pendalaman mengenai teknik Cetak Saring CMYK dan teknik digital *airbrush* agar menghasilkan variasi tekstur *blur*, *noise*, atau distorsi yang relevan dengan tema memori yang semakin pudar. Selain itu, mencoba menggunakan variasi tinta, kertas, atau layering yang lebih eksperimental guna mendorong kualitas atmosferik yang semakin dekat dengan sifat memori.

Bagi penulis yang sedang menjalani proses penciptaan karya grafis berbasis dengan pengalaman personal, tema memori dan afeksi merupakan wilayah kajian yang luas. Penulis berikutnya dapat menggali relasi antara memori personal dan budaya, bagaimana pengalaman tentang ibu dipengaruhi oleh konteks sosial, agama, atau lingkungan domestik. Pendekatan ini dapat memperluas pembacaan terhadap karya sejenis sekaligus memberikan kontribusi baru bagi wacana seni grafis yang berangkat dari pengalaman emosional manusia.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fasli Jalal. (2005). *Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Bentuk dan Isi dalam Seni Rupa*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Kelima)*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Kipphan, H. (2001). *Handbook of Print Media: Technologies and Production Methods*. Berlin: Springer.
- Marianto, M. Dwi. (2017). *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta: ISI Press.
- Santrock, W. J. (2007). *Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W. J. (2012). *Life-span Development (14th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Schacter, D. L. (2001). *The Seven Sins of Memory: How the Mind Forgets and Remembers*. New York: Houghton Mifflin.
- Soedarso Sp. (1990). *Seni Rupa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sunarto, & Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksirupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Susilo, Susilo (2014) *KAJIAN SENI LUKIS TEKNIK AIRBRUSH KARYA UDI POTLOT*. S1 thesis, Institut Seni Indonesia Surakarta. Diakses melalui repository ISI Surakarta.

DAFTAR LAMAN

<http://repository.isi-ska.ac.id/94/1/Susilo.pdf.pdf> (diakses pada 11 Desember 2025, pukul 22.00)

https://en.wikipedia.org/wiki/CMYK_color_model (diakses pada 11 Desember 2025, pukul 23.20)

<http://instagram.com/yungbooks/> (diakses pada 11 Desember 2025, pukul 23.40)

<https://indoartnow.com/artists/roby-dwi-antono> (diakses pada 11 Desember 2025, pukul 23.45)

<https://shop-id.tokopedia.com/pdp/hpw80a-jet-cleaner-matrix-alat-cuci-mobil-dan-motor-700-watt-120-bar/1729760233591112717> (diakses pada 5 Januari 2026, pukul 17.20)

